

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Muh. Zulfikar Rafsanjani
Universitas Muslim Indonesia

Retnowati Jasa
Universitas Teknologi Sulawesi

Abstract

The purpose of this study is to determine the relationship between economic performance, environmental performance, social performance and company value in the manufacturing industry listed on the IDX. This study uses data sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) www.idx.co.id. Data analysis method is by using multiple linear regression approach. Partial research results show that environmental performance and social performance have a significant impact on firm value. Whereas the economic performance construct does not have a significant impact on company value in the manufacturing industry listed on the Indonesian stock exchange in 2018.

Keywords: *Economic Performance, Environmental Performance, Social Performance and Value of The Company.*

Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial dan nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdapat di BEI. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Metode analisis data yaitu dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial kinerja lingkungan dan kinerja sosial berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk konstruk kinerja ekonomi tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2018.

Kata kunci: *Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, dan Nilai Perusahaan.*

1. Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu, perkembangan dunia digital yang semakin maju saat ini memacu berbagai perusahaan saling berlomba untuk menghasilkan profitabilitas, mulai dari menciptakan berbagai terobosan baru guna prospek jangka panjang, agar keberlangsungan kegiatan operasional tetap terjaga dan dapat bersaing melawan kompetitor yang berdiri dibidang serupa, sehingga keeksistensian perusahaan yang dapat dicapai melalui penanaman modal dari pihak investor.

Investor melakukan penanaman modal di sebuah korporasi terlebih dahulu melakukan kajian dengan melihat bagaimana *track record* perusahaan jika dilihat dari nilainya. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor percaya tidak hanya pada kinerja

perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan kedepannya. Salah satu indikator untuk melihat nilai dari perusahaan yang memiliki prospek baik atau tidak di masa mendatang, adalah dengan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator suatu perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan

Tabel 1
Perkembangan Rata-Rata Nilai *Return on Investment* (ROI) dan *Price Book Value* (PBV) Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi

Indikator Nilai Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
ROI	28.12	28.03	27.13	26.35	27.86
PBV	17.49	16.43	17.67	21.97	13.88

Sumber Data: diolah dari lima perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi.

Return on Investment (ROI) adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin besar ROI maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, hal ini juga menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dengan semakin meningkatnya ROI maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Tingkat profitabilitas perusahaan yang baik mencerminkan nilai perusahaan yang baik pula sehingga menarik minat investor. Berdasarkan tabel 1 hasil yang di peroleh untuk ROI tampak cenderung mengalami penurunan dari tahun 2014-2017, sekalipun pada tahun 2018 mengalami peningkatan. Dengan kata lain terjadinya penurunan nilai ROI selama 4 tahun berturut turut mencerminkan tidak efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Rendahnya nilai ROI dari rentang waktu 2014-2017 menunjukkan kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin buruk. Tingkat profitabilitas perusahaan yang menurun mencerminkan nilai perusahaan yang kurang baik.

Price to book value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku. Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan nilai PBV cenderung berfluktuatif naik dan turun tiap tahunnya. Sehingga semakin tinggi rasio PBV menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Rasio PBV yang semakin tinggi mengindikasikan harga saham yang semakin tinggi pula. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil nilai PBV perusahaan berarti harga saham semakin murah. Hal ini mencerminkan nilai perusahaan rendah.

Pada era masyarakat yang mulai peduli terhadap lingkungan, *Corporate Social Responsibility* merupakan hal yang wajib dilakukan dan bukan sekedar pilihan sukarela

bagi perusahaan. Kewajiban perusahaan dalam menerapkan *Corporate Social Responsibility* diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas. *Corporate social responsibility* (CSR) adalah sebuah wacana yang menjadikan perusahaan tidak hanya berkewajiban atau beroperasi untuk pemegang saham (*Shareholders*) saja, namun juga mempunyai tanggung jawab secara ekonomi, sosial dan ekologis terhadap masyarakat, lingkungan, serta para pemangku kepentingan (*Stakeholders*).

Suatu perusahaan memang tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan. Banyak perusahaan yang melaksanakan kegiatan sosial seperti PT. Unilever dengan program “Rinso” dengan *tagline* Bersih itu baik, namun kasus yang berbeda terjadi pada PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo, meninggalkan kenangan yang buruk pada masyarakat sekitar yang terkena dampak lumpur panas yang memaksa masyarakat sekitar perusahaan harus meninggalkan tempat tinggal, harta benda dan lain-lainnya. Dan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan inilah yang disebut *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan untuk menyeimbangkan dampak-dampak negatif dari operasi yang telah dilakukan perusahaan, *Corporate Social Responsibility* merupakan dasar mengukur kinerja dalam menciptakan nilai perusahaan.

Menurut Sulbahri (2021), *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin baik penerapan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Akan tetapi didalam penelitian Puspaningrum (2017); Dura (2022); Utami & Muslichah (2019), *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian serupa dengan objek yang berbeda, yaitu beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, dengan menelusuri laporan tahunan. Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1). bagaimana kinerja ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI, 2). bagaimana kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI, dan 3). bagaimana kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Landasan Teori

2.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Perusahaan bisa ada dalam suatu masyarakat karena adanya dukungan dari masyarakat. Oleh sebab itu, perilaku perusahaan dan cara yang digunakan perusahaan saat menjalankan bisnis harus berada dalam bingkai pedoman yang ditetapkan masyarakat. Dalam hal ini, seperti halnya pemerintah, perusahaan memiliki kontrak sosial (*social contract*) yang berisi sejumlah hak dan kewajiban. Kontrak sosial itu akan mengalami perubahan sejalan dengan perubahan kondisi masyarakat. Namun, apa pun perubahan yang terjadi, kontrak sosial

tersebut tetaplah merupakan dasar bagi legitimasi bisnis. Kontrak sosial ini pula yang akan menjadi wahana bagi perusahaan untuk menyesuaikan berbagai tujuan perusahaan dengan tujuan-tujuan masyarakat yang pelaksanaannya dimanifestasikan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Teori legitimasi merupakan dasar dari perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* karena teori legitimasi dipandang sebagai *perspective orientation system*, yakni perusahaan dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh komunitas dimana perusahaan melakukan kegiatannya. Menurut Erawati & Cahyaningrum (2021) menegaskan bahwa teori legitimasi supaya aktivitas perusahaan dapat diterima oleh masyarakat, maka perusahaan diwajibkan melakukan serta mengungkapkan aktivitas CSR. Pengungkapan CSR akan mempengaruhi persepsi masyarakat sekitar terhadap suatu perusahaan dan hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah”.

2.2 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) yaitu suatu bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ekonomi perusahaan sekaligus peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya dan juga kualitas hidup masyarakat sekitar. Menurut Cheng & Chritiawan (2011), aktivitas CSR dapat memberikan banyak manfaat, seperti: meningkatkan citra dimata investor, dapat menunjukkan *brand positioning*, dan dapat meningkatkan penjualan dan market share. Organisasi mencurahkan sumber daya yang signifikan untuk kegiatan CSR dan menyebarkannya sebagai stimulus inovatif untuk penciptaan nilai, pelestarian, dan cara menanggapi perubahan budaya pemangku kepentingan (Hou, 2019; Okafor et al., 2021).

2.3 Nilai Perusahaan

Adanya peningkatan pada nilai perusahaan dapat terealisasi jika terdapat kerja sama antara manajemen perusahaan dengan berbagai pihak lain diantaranya sharehoder maupun stakeholder lainnya dalam menyusun keputusan-keputusan finansial yang bertujuan untuk memaksimalkan modal kerja yang dimiliki (Verawaty, 2022). Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. Nilai Tobin's Q menunjukkan estimasi pasar keuangan sekarang atau saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap rupiah investasi dimasa yang akan datang (Prasetyorini, 2013; Wati et al., 2022). Penelitian nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q dengan rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas} + \text{Nilai buku dari total hutang}}{\text{Total aset}}$$

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berikut disajikan uraian pengembangan rumusan hipotesis penelitian:

Kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kinerja ekonomi merupakan indikator yang terdapat dalam standar pengungkapan tanggung jawab sosial yang ditetapkan oleh global reporting initiative, yang dimana terdiri dari beberapa parameter dan implikasinya yang berkaitan langsung dengan *financial*, tenaga kerja dan kegiatan operasi perusahaan. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rosiva et al., (2022), Pakpahan & Sari (2022) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian pada hasil temuan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H₁: kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Bentuk kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan mampu mendongkrak nilai dari perusahaan dikarenakan aksi-aksi itu dapat memunculkan *feedback* dari masyarakat dan akan menumbuhkan loyalitas untuk jangka waktu yang panjang. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Auliya (2018), bahwa kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan juga mencerminkan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik, dan itu akan berpengaruh positif terhadap nilai pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sovia (2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian pada hasil temuan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H₂: kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai dari perusahaan

Kinerja sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat sukarela dan tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu. Adapun tema-tema dalam kinerja sosial: yaitu kemasyarakatan, kegiatan ini mencakup aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan, kesehatan dan pengembangan seni masyarakat sekitar. Dan tema kedua adalah hak asasi manusia, yaitu aktivitas perusahaan yang memperhatikan jaminan keselamatan kerja, asuransi kecelakaan kerja, dan pemberian upah yang standar dan layak. Penelitian yang dilakukan oleh Muhlis & Gultom (2021), menunjukkan indikator dimensi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan BUMN sektor pertambangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: kinerja sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Metode

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) kantor perwakilan Makassar Jl. Ratulangi No.124 Makassar. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah \pm 2 bulan, yaitu dari bulan februari 2020 sampai maret 2020.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sebanyak 141 perusahaan industri manufaktur. Sedangkan metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling* yaitu sampel dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan (Ferdinan, 2013). Adapun pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018.
2. Perusahaan yang kategori *famous* di tiap sub sektor industri barang dan konsumsi.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap pada akhir tahun periode 2018

Setelah dilakukan pemilihan sampel menurut pertimbangan diatas maka diperoleh 30 perusahaan yang lolos yaitu:

Tabel 3
Sampel Perusahaan Penelitian

NO	KODE EFEK	NAMA PERUSAHAAN
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
3	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
4	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
5	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
6	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sidomuncul Tbk
9	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
10	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk
11	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
12	STTP	PT Siantar Top Tbk
13	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
14	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
15	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
16	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
17	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
18	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk

19	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
20	CINT	PT Chitose International Tbk
21	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
22	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
23	GOOD	PT Garuda Food Putraputri Jaya Tbk
24	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
25	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
26	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk
27	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
28	MBTO	PT Martina Berto Tbk
29	LMPI	PT Langgeng Makmur Indonesia Tbk
30	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk

Sumber Data: Bursa Efek Indonesia

3.3 Jenis dan Sumber Data

Ditinjau dari segi jenis data terdapat dua jenis data penelitian. Namun pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report*, dimana data diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Dan data yang digunakan adalah data-data kuantitatif

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Model ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan dokumen-dokumen perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan dan pengungkapan lainnya periode tahun 2016-2018 yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis peramalan nilai hubungan dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen, untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, untuk menguji pengaruh kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap nilai perusahaan dengan bantuan program SPSS. Adapun persamaan model analisis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1KE + \beta_2KL + \beta_3KS + e$$

Di mana:

Y : Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen

X₁ : KE (Kinerja Ekonomi)

X₂ : KL (Kinerja Lingkungan)

X_3 : KS (Kinerja Sosial)
e : Standar Error

3.5.2 Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan kriteria pengujian:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel memiliki pengaruh yang signifikan
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel memiliki pengaruh yang tidak signifikan

Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *Signifikansi Level* $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikansi $>$ dari $\alpha 5\%$ maka hipotesis ditolak (koefisien jalur tidak signifikan), yang berarti bahwa secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $<$ dari $\alpha 5\%$ maka hipotesis diterima (koefisien jalur signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dikarenakan data yang digunakan lebih dari satu tahun.

3.6.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, kesalahan (*error*) yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*, data normal atau tidak dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat pula dilakukan dengan menggunakan uji statistika melalui pengujian *one sample kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05. Jika nilai signifikan $>$ 0,05 maka data terdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolonieritas

Analisis multikolonieritas dilakukan dengan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen, multikolonieritas diduga terjadi apabila nilai R^2 tinggi, nilai t dari semua variabel independen tidak signifikan dan nilai f tinggi. Untuk mendeteksi

adanya gejala multikolonieritas digunakan teori *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabel yang menyebabkan multikolonieritas dapat di lihat dari nilai toleransi $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 .

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk melihat terjadinya heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadilah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

a) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda. Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik tidak memiliki autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu korelasi dapat digunakan statistika uji Durbin-Watson (D-W). kriteria atau batasan terjadinya autokorelasi yaitu sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W berada diantara -2 dan +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional penelitian merupakan penjelasan dari masing masing variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini nilai perusahaan merupakan variabel dependen. Pengukuran dari nilai perusahaan dengan menggunakan metode Tobin's Q. dan data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan per 31 Desember tahun 2016-2018. Adapun rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas} + \text{Nilai buku dari total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Indikator pengukuran dalam variabel ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang diperoleh dari *Global Reporting Initiative*. Adapun pengukuran *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah sebagai berikut:

$$CSR = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

CSR : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

n : Jumlah skor pengungkapan yang diperoleh perusahaan

k : Jumlah skor maksimal (91).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis (tabel 1), dapat kita lihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* ketiga variabel dibawah angka 1. Maka dapat disimpulkan bahwa pada ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu Perputaran Modal Kerja (WCTO), Rasio Lancar (CR) dan Rasio Kecukupan Kas (CTR) tidak terjadi multikolinieritas antara ketiga variabel.

Tabel 1
Uji Multikolinieritas Perusahaan Industri Makanan dan Minuman

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.869	1.401
X2	.678	1.309
X3	.908	1.090

Sumber olah data SPSS

Berdasarkan hasil olah data (tabel 2) maka diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,291. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2
Uji Autokorelasi Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman

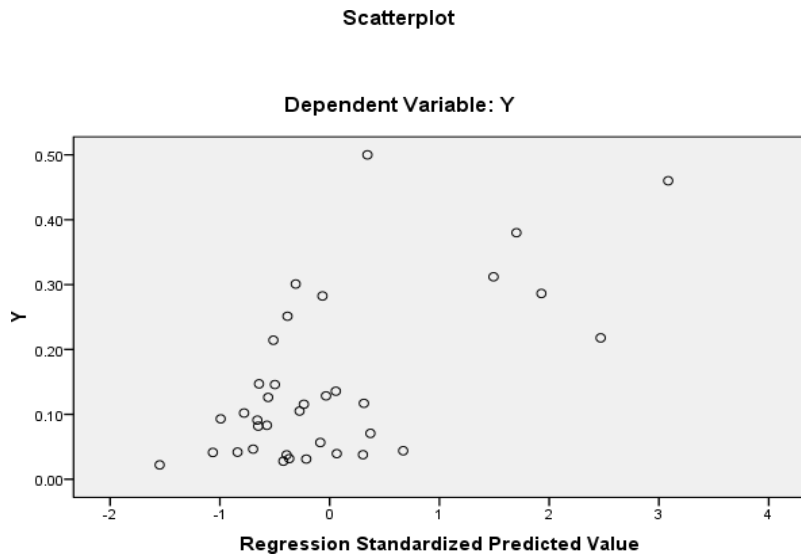
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.194	.427	.10365	1.291

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

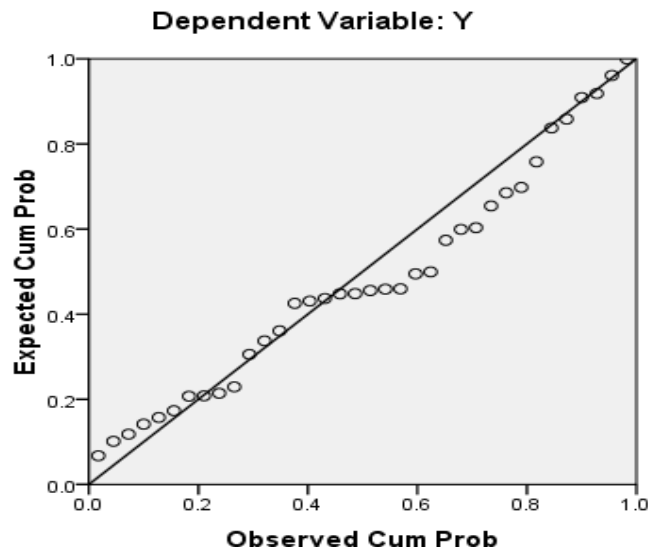
Berdasarkan *scatter plot* (gambar 1) terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y. hanya. Dengan demikian secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedasitas.



Gambar 1. Grafik Uji heteroskedasitas Perusahaan Industri Makanan dan Minuman

Berdasarkan hasil analisis (gambar 2), terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal membuat pola gelombang yang teratur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual untuk model regresi ini telah normal dan memenuhi asumsi normalitas dimana distribusi datanya normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Uji Normalitas Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman

Berdasarkan hasil pengujian (tabel 3) diketahui bahwa nilai R square adalah 0,194. Artinya, sebesar 0,194% *Return on Investment* (ROI) Perusahaan Industri Makanan Dan

Minuman di Indonesia dipengaruhi oleh variasi ketiga variabel independen yang digunakan, yaitu *Working Capital Turn Over*, *Cash to Revenue Ratio* dan *Current Ratio*. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hubungan ketiga variabel sangat kuat berpengaruh terhadap ROI karena nilai *R square* mendekati angka 1.

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi R² Perusahaan Industri Makanan dan Minuman
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.194	.427	.10365	1.291

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber olah data SPSS

Berdasarkan pada hasil analisis (tabel 4) menunjukkan angka hasil uji F menghasilkan F hitung sebesar 7,847. Sementara itu nilai pada tabel distribusi nilai F pada taraf signifikansi adalah sebesar 0,00%. Dengan tingkat signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05) artinya antara WCTO, CR dan CTR memiliki pengaruh linear dan sangat kuat terhadap ROI. Dengan kata lain, variabel-variabel independen ini secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel dependen. Hal ini sekaligus menjawab hipotesis, dimana ada pengaruh secara simultan antara variabel *Working Capital Turnover*, *Current Ratio* dan *Cash to Revenue Ratio* terhadap ROI dan dari hasil yang diperoleh didapatkan pengaruh yang sangat besar dan signifikan yaitu taraf signifikansi sebesar 0,001 dengan F hitung sebesar 6,898.

Tabel 4
Uji F pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.315	4	.082	7.847	.001 ^a
	Residual	.298	43	.021		
	Total	.613	47			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber olah data SPSS

Berdasarkan data hasil analisis (tabel 5), pada perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Indonesia di atas, maka diperoleh hasil bahwa *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI). Untuk *Cash to Revenue Ratio* (CTR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI).

Tabel 5
Uji t Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.879	.413		-2.128	.043		
Kinerja Ekonomi	-.069	.100	-.065	-.687	.498	.406	2.463
Kinerja Lingkungan	.181	.044	.470	4.163	.000	.289	3.464
Kinerja Sosial	.252	.045	.584	5.594	.000	.337	2.968

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber olah data SPSS

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh informasi bahwa secara parsial konstruk kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosiva et al., (2022), Pakpahan & Sari (2022), terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konstruk kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, untuk konstruk kinerja lingkungan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Auliya (2018); Sovia (2020), terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk konstruk kinerja sosial berdampak tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Muhlis & Gultom (2021), terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja sosial dengan nilai perusahaan.

5. Simpulan, Saran dan Rekomendasi

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan, pertama, kinerja ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan Tobin's Q pada industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Kedua, kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2018. Ketiga, kinerja sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu pertama, penelitian ini hanya menggunakan 30 sampel dengan periode 1 tahun, disarankan untuk penelitian selanjutnya lebih memperluas sub sektor dan menambah sampel, agar simpulan yang dihasilkan

memiliki cakupan lebih luas. Kedua, Penelitian ini hanya menggunakan Tobin's Q sebagai alat ukur dari nilai perusahaan. Maka disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel lain dalam memproksikan nilai perusahaan, dan juga bisa menambah variabel independen atau menggunakan variabel lain yang memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan.

Referensi

- Auliya, M Rifqy dan Margasari, Nining. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 7(5).
- Dura, J. (2022). Pengungkapan Sustainability Kinerja Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. In *MDP Student Conference 1*(1), 47-53.
- Erawati, Teguh & Cahyaningrum, Devi. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *JAFTA*, 2(2).
- Cheng, M., & Christiawan, Y. J. (2011). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap abnormal return. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 24-36.
- Ferdinan, A. 2013. Metode penelitian manajemen, pedoman penelitian untuk penulisan skripsi, tesis, dan disertasi ilmu manajemen. Edisi keempat. Erlangga.
- Hou, T.C.T., 2019. The relationship between corporate social responsibility and sustainable financial performance: firm-level evidence from Taiwan. *Corp. Soc. Responsib. Environ. Manag.* 26(1), 19-28.
- Muhlis, M., & Gultom, K. S. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan BUMN sektor pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 191-198.
- Okafor, A., Adeleye, B. N., & Adusei, M. (2021). Corporate social responsibility and financial performance: Evidence from US tech firms. *Journal of Cleaner Production*, 292, 126078.
- Pakpahan, Y. E., & Sari, Y. M. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Corporate Value. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(2), 1291-1293.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri Fitri. (2013) Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Puspaningrum, Y. (2017). Pengaruh corporate social responsibility dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan

sebagai variabel moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(2).

- Rosiva, M., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020). *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(2), 400-414.
- Sofia, N. (2022). Pengaruh Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. In *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1).
- Sulbahri, Akbar R. 2021. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 215-226.
- Undang Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas
- Utami, R. L. C, & Muslichah. (2019). Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan Dan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Antara. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 269-288.
- Verawaty, V. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Pemoderasi. *Pengaruh Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Gcg Sebagai Pemoderasi*. Skripsi. Universitas Bina Darma. Diakses Tanggal 20/04/2022 (<http://eprints.binadarma.ac.id/13760/>)
- Wati, K. A. K., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 254-263.

Penulis Korespondensi

Retnowati Jasa dapat dihubungi melalui: retnowatijasa@utsmakassar.ac.id